

II. LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Dasar Paragraf

Mendengar istilah paragraf atau alinea di telinga sudah tidak asing, karena sudah sangat akrab sekali dengan istilah tersebut. Yang digunakan dalam percakapan baik tulis maupun lisan. Akan tetapi, jika disinggung apa itu yang disebut atau dimaksud dengan paragraf, maka jawaban yang dituturkan akan beragam. Beberapa pendapat di bawah ini akan memperjelas tentang pengertian paragraf.

2.1.1 Pengertian Paragraf

Paragraf merupakan jalan yang ditempuh oleh penulis untuk menyampaikan buah pikirannya (Soedarso, 2005: 66). Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup (Akhadiyah, 1988: 144).

Ungkapan lain menyatakan bahwa, alinea atau paragraf adalah satuan bentuk bahasa yang umumnya merupakan gabungan beberapa kalimat (Finoza, 2008: 181). Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik (Arifin, 2009: 115). Menurut Tampubolon (1986: 86) Paragraf adalah satuan pengembangan terkecil dari suatu karangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dijabarkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa paragraf adalah gabungan kalimat yang menyampaikan sebuah pikiran yang mengandung pikiran pokok.

Contoh Paragraf

Sampah selamanya selalu memusingkan. Berkali-kali masalahnya diseminarkan dan berkali-kali pula jalan pemecahannya dirancang. Namun, keterbatasan-keterbatasan yang kita miliki tetap menjadikan sampah sebagai masalah yang pelik. Pada waktu seminar-seminar itu berlangsung, penimbunan sampah terus terjadi. Hal ini mengundang keprihatinan kita karena masalah sampah banyak sedikitnya mempunyai kaitan dengan masalah pencemaran air dan banjir. Selama pengumpulan, pengangkutan, pembuangan akhir, dan pengolahan sampah itu belum dapat dilaksanakan dengan baik, selama itu pula sampah menjadi masalah.

Paragraf di atas terdiri dari enam kalimat, dan semua kalimat membicarakan soal sampah. Oleh sebab itu, paragraf tersebut mempunyai topik “masalah sampah” karena pokok permasalahan dalam paragraf itu adalah sampah.

Topik paragraf adalah pikiran utama atau dikenal juga dengan ide pokok paragraf. Semua pembicaraan dalam paragraf tersebut terpusat pada pikiran utama atau ide pokok. Ide pokok itu lah yang menjadi topik persoalan atau pokok pembicaraan. Dengan demikian, apa yang menjadi pokok pembicaraan dalam sebuah paragraf, itulah topik paragraf. Topik dijabarkan dalam kalimat topik atau kalimat utama.

2.1.2 Ide Pokok

Ide pokok atau pikiran pokok paragraf ialah kesimpulan yang ditarik dari isi kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu (Tampubolon, 1986: 87).

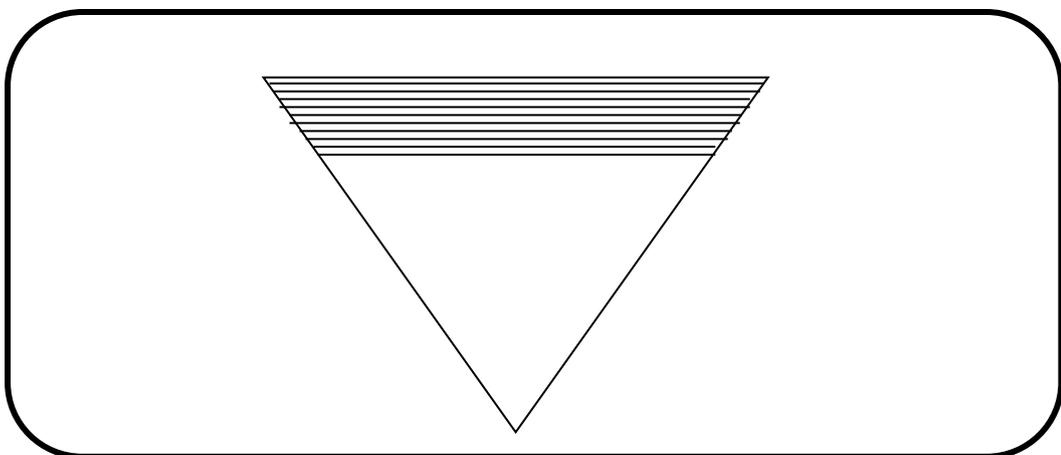
Ide pokok merupakan intisari sebuah bacaan. Ide pokok dapat ditemukan di semua bagian buku. Buku keseluruhan mempunyai ide pokok yang umum, kemudian tiap bab mempunyai ide pokok yang sedikit khas, setiap bab terbagi lagi menjadi

bagian bab yang mempunyai ide pokok lebih khas lagi dan setiap bagian bab terbagi menjadi paragraf yang mengandung ide pokok yang sangat khas (Soedarso, 2005: 66). Paragraf merupakan jalan yang ditempuh oleh penulis untuk menyampaikan buah pikirannya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan membaca. Dalam satu paragraf ada kalimat kunci. Kalimat itu mendukung ide pokok paragraf. Kalimat lainnya adalah kalimat pendukung, yang menguraikan, menjelaskan, melukiskan, menjabarkan, atau menyajikan contoh-contoh ide pokok.

Dalam paragraf terdapat struktur, organisasi, dan tujuan. Bila Anda membaca, hendaklah Anda perhatikan paragraf secara spesifik serta ikutilah organisasi buah pikirannya, carilah ide pokoknya, dan detail yang mengikutinya.

Tiap penulis mempunyai gaya tersendiri dalam meletakkan ide pokoknya. Jika Anda mengenalinya akan mudah memahaminya. Lazimnya ide pokok berada di awal paragraf, di tengah paragraf, di awal dan di akhir paragraf serta di seluruh paragraf (Soedarso, 2005: 66-67).

Tipe Paragraf

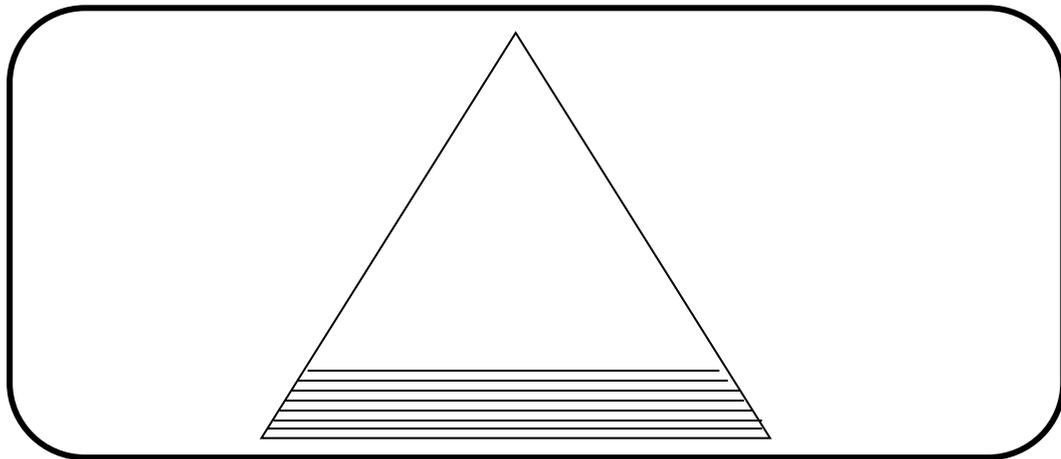


Gambar 2.3 Ide Pokok di Awal Paragraf

Contoh Paragraf

Dua buah satuan waktu yang utama kita pakai sekarang ini ialah hari dan tahun. Kedua pengukuran waktu itu berasal dari ketentuan yang didasarkan pada gerakan yang dibuat oleh bumi. Cara bumi berputar pada sumbunya memberikan kepada kita hari-hari yang berdasarkan kedudukan matahari dipandang dari segi berpijak di bumi. Perjalanan yang ditempuh bumi berkeliling matahari memberikan kepada kita perhitungan tahun berdasarkan letak matahari dipandang dari arah bumi. (Tampubolon, 1986: 88).

Paragraf di atas memperlihatkan bahwa kalimat pertama merupakan kalimat topik yang mendukung ide pokok atau gagasan utama “satuan waktu yang utama kita pakai”. Kalimat-kalimat selanjutnya hanya merupakan perincian dan penjabaran lebih lanjut dari ide pokok tersebut.

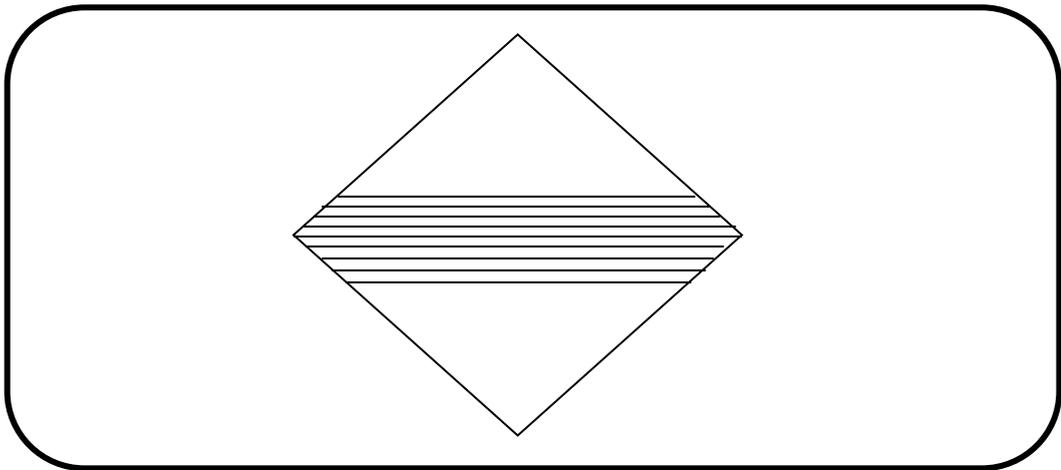


Gambar 2.4 Ide Pokok di Akhir Paragraf

Contoh Paragraf:

Semulanya kita condong pada pendapat, bahwa barang-barang, benda-benda, itu memang lebih dekat pada kita, lebih mudah dapat dipahami. Barang-barang itu kita gunakan dalam hidup kita sehari-hari, kita pakai sebagai alat, kita ketahui sifat-sifatnya, sedangkan pribadi orang sering merupakan teka-teki, suatu misteri. Namun, setelah pendapat ini kita selidiki, ternyatalah bahwa barang-barang itu nampaknya lebih dekat pada kita, karena sebelumnya kita sendiri sudah mendekatkan mereka pada kita. Dunia kebendaan barang-barang baru memperoleh arti dan maknanya sesudah disentuh oleh manusia, menjadi kursi atau sepeda sesudah disinari oleh budi manusia. Jadi, melalui manusialah kita mendekati dunia kebendaan. Basis (dalam Keraf, 1980: 71-72).

Paragraf di atas memperlihatkan bahwa ide pokok atau gagasan utama terdapat pada kalimat terakhir, yang sekaligus menjadi kalimat topiknya. Kalimat-kalimat sebelumnya merupakan penjelasan atau pokok-pokok pikiran yang lebih kecil yang disusun sedemikian rupa, sehingga berangsur-angsur menuju kepada klimaks atau gagasan utamanya pada akhir kalimat, yaitu “melalui manusia kita mendekati dunia kebendaan”.



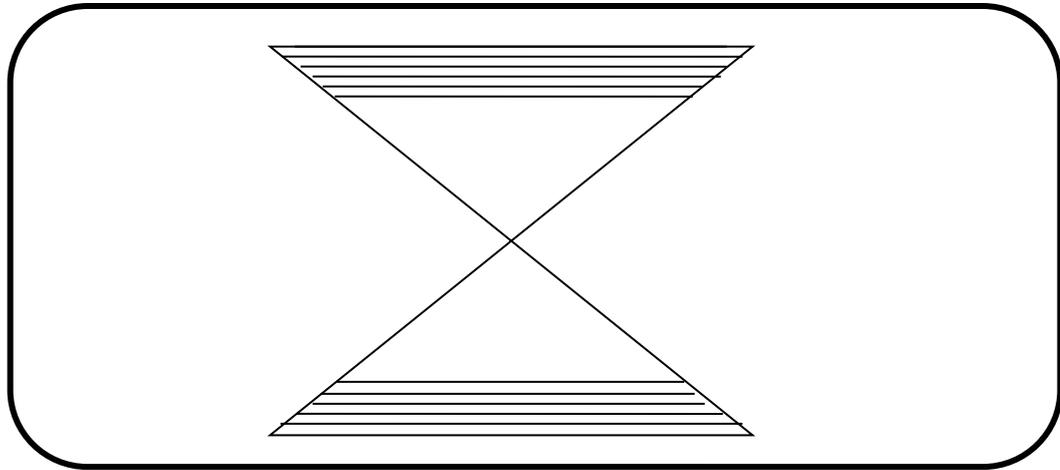
Gambar 2.5 Ide Pokok di Tengah Paragraf

Contoh Paragraf:

Teman-teman sekelas Tono yang tergolong pandai dan sangat rajin belajar diterima di SMA 1. Teman-teman Tono yang telah lulus SMP dengan nilai rata-rata tujuh diterima di SMA 2. Semua teman-teman Tono merasa senang dan bergembira karena cita-cita mereka setahap tercapai. Sedangkan Tono belum bisa mencapai setahap cita-citanya. Tono gagal menempuh EBTA di SMP. Kegagalan Tono karena Tono malas belajar dan sangat nakal di sekolah. Kini, kehampaanlah yang diterima dan dialami Tono. Kesedihanlah yang dirasakan Tono.

Paragraf di atas memperlihatkan bahwa ide pokok atau gagasan utama terletak di tengah paragraf maka pikiran penjelas menguraikan lebih dahulu sampai mencapai ide pokok atau gagasan utama, yaitu “semua teman sekelas Tono

merasa senang dan gembira”, kemudian ide pokok atau gagasan utama diuraikan kembali.

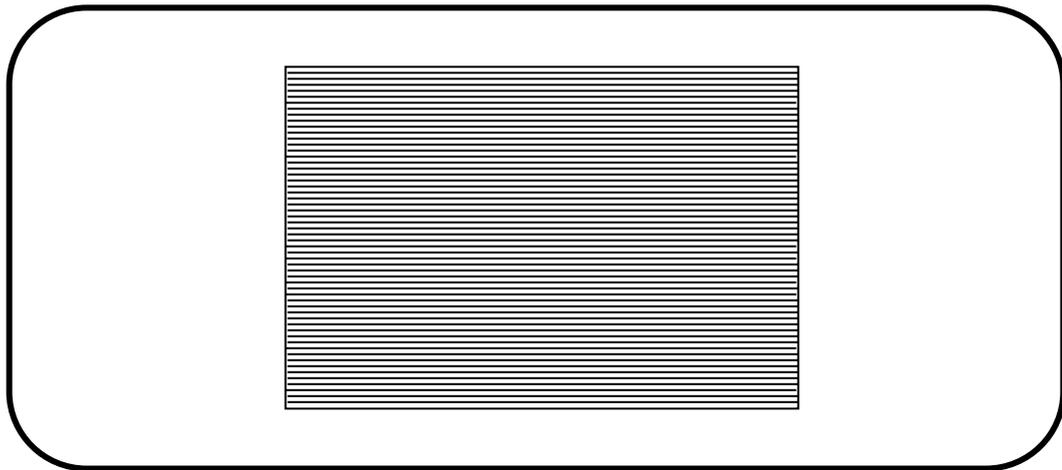


Gambar 2.6 Ide Pokok di Awal dan Akhir Paragraf

Contoh Paragraf:

Program bimbingan dan penyuluhan tidak hanya bersifat penyembuhan, melainkan juga pencegahan dan pengembangan yang diberikan kepada semua siswa di sekolah yang bersangkutan. Pelayanan bimbingan dilakukan untuk lebih menjamin tercapainya perkembangan siswa secara optimal sehingga mereka dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi individu yang mampu mandiri. Kemandiriannya ini kemudian dapat digunakan untuk memberi sumbangan yang berarti kepada masyarakatnya serta membina hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dalam bentuk takwa kepada-Nya. Jadi, pelayanan bimbingan ini tidak terbatas pada bimbingan belajar, melainkan mencakup perkembangan pribadi dan kesejahteraan siswa di sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Analisis Pendidikan (dalam Tampubolon, 1986: 91).

Paragraf di atas memperlihatkan bahwa ide pokok atau gagasan utama terdapat di awal dan di akhir paragraf, maka pikiran penjelas diuraikan setelah ide pokok di awal paragraf kemudian uraian tersebut pada penegas di akhir paragraf.



Gambar 2.7 Ide Pokok di Seluruh Paragraf

Contoh Paragraf:

Baru jam lima waktu Tokyo. Kereta api paling cepat pada jam enam nanti baru akan tiba, setelah kereta terakhir dari Pekanbaru tiba dan berangkat menuju Sijunjung. Orang-orang pada tiduran atau mengorok di bawah pohon karet, melupa-lupakan puasa. Beberapa pedagang Minang kelihatan bermain domino. Anis kembali berjalan ke warung Haji Usman. Dan Perangpun Usai (Tampubolon, 1986: 92).

Paragraf di atas memperlihatkan bahwa ide pokok atau gagasan utama terletak di seluruh paragraf. Dalam hal ini tidak terdapat kalimat yang khusus yang menjadi kalimat topiknya. Paragraf semacam ini terutama di jumpai dalam uraian-uraian yang bersifat deskripsi atau naratif.

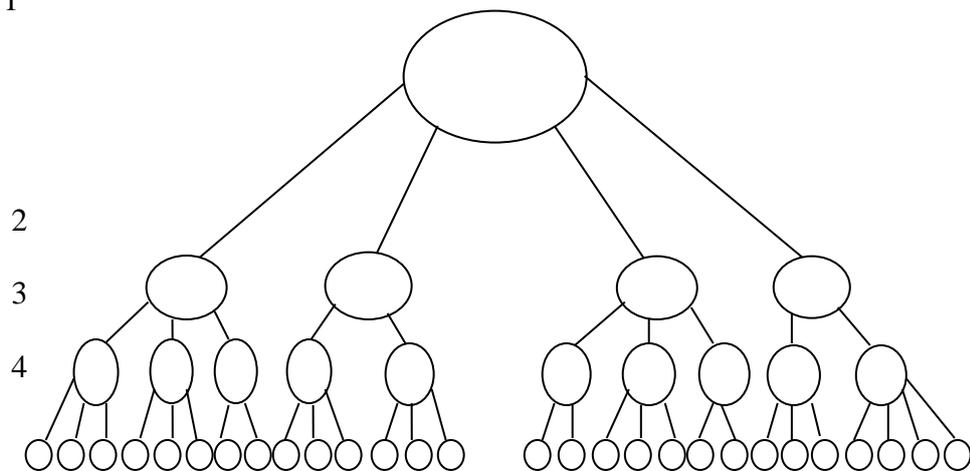
2.1.2.1 Menemukan Ide Pokok

Ide pokok dapat ditemukan di semua bagian buku. Buku secara keseluruhan mempunyai ide pokok yang umum, kemudian tiap bab mempunyai ide pokok yang agak spesifik. Setiap bab terbagi lagi menjadi bagian bab yang mempunyai ide pokok yang lebih spesifik lagi dan setiap bagian bab terbagi menjadi paragraf yang mengandung ide pokok yang amat spesifik.

Jadi ide pokok dapat ditemukan pada.

1. Buku keseluruhan.
2. Ide pokok bab.
3. Ide pokok bagian bab/sub-bab.
4. Ide pokok paragraf.

Tahap 1



Gambar 2.2 Menemukan Ide Pokok

Dari empat ide pokok yang dapat ditemukan pada setiap buku meliputi: ide pokok buku keseluruhan, ide pokok bab, ide pokok bagian bab/subbab, dan ide pokok paragraf, penulis hanya membatasi pada ide pokok paragraf saja.

2.1.2.2 Cara Menemukan Ide Pokok

Ada beberapa cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh pembaca untuk menemukan ide pokok pada sebuah paragraf. Menurut (Soedarso, 2005: 65) ada enam langkah dalam menemukan ide pokok, yaitu sebagai berikut.

1. Hendaklah Anda membaca dengan mendesak, dengan tujuan mendapatkan ide pokok, secara cepat. Jangan Anda membaca kata demi kata, tetapi

seraplah idenya dan bergeraklah lebih cepat, tetapi jangan kehilangan pengertian.

2. Hendaklah Anda membaca dengan cepat, dan cepatlah mengerti idenya, serta teruskan Anda membaca ke bagian lain.
3. Anda harus melecut diri untuk cepat mencari arti sentral. Hendaklah Anda kurangi kebiasaan menekuni detail kecil. Cepatlah Anda bereaksi terhadap pokok suatu karangan dengan cermat.
4. Anda memang harus melakukan dengan cepat tetapi Anda harus ingat terhadap kefleksibelan sehingga cara membaca adakalanya diperlambat. Janganlah Anda terlalu cepat membaca di luar yang normal, sehingga kehilangan pemahaman.
5. Rasakan bahwa Anda membaca lebih cepat dari biasanya. Yang tidak layak diperhatikan hendaklah Anda pandang cepat dan alihkan perhatian Anda ke pokok. Janganlah Anda terlalu menghiraukan detail kecil. Selesaikan bacaan Anda tanpa membuang waktu.
6. Cepat Anda dapatkan buah pikiran pengarang tetapi jangan Anda tergesa-gesa hingga mengakibatkan ketegangan. Ketegangan dan ketergesaan tidak akan membantu memahami dengan cepat.

2.1.3 Fungsi Paragraf

Pada prinsipnya segala sesuatu yang diciptakan pasti memiliki fungsi, termasuk dalam hal ini paragraf. Paragraf berfungsi sebagai alat penyampai fragmen pikiran dan penanda pikiran baru mulai berlangsung (Suyanto, 2011: 67). Paragraf juga merupakan jalan yang ditempuh penulis untuk menyampaikan buah pikirannya (Soedarso, 2005: 66). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa

fungsi paragraf yaitu sebagai alat yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan pikiran atau gagasan.

2.1.4 Ciri-ciri Paragraf

Paragraf memiliki ciri atau karakteristik, dan ciri tersebut yaitu sebagai berikut.

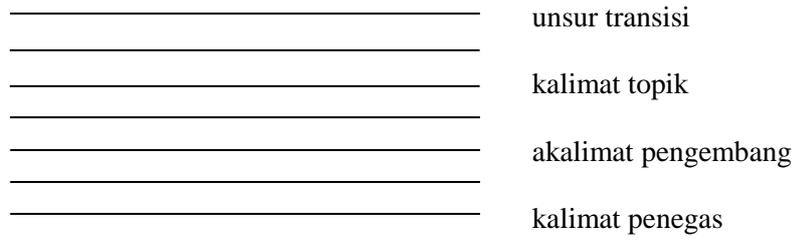
- 1) Setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran, atau pada umumnya paragraf baru dibangun oleh sejumlah kalimat.
- 2) Umumnya paragraf dibangun oleh sejumlah kalimat.
- 3) Paragraf adalah satu kesatuan yang koheren dan padat.
- 4) Paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran.
- 5) Kalimat-kalimat dalam paragraf tersusun secara logis dan sistematis (Suyanto, 2011: 66-67).

Berdasarkan fungsinya, kalimat yang membangun paragraf atau alinea pada umumnya dapat diklasifikasikan atas dua macam, yaitu (1) kalimat topik/kalimat pokok, dan (2) kalimat penjelas/pendukung. Kalimat topik adalah kalimat yang berisi ide pokok atau ide utama alinea.

2.2 Unsur-unsur Paragraf

Untuk menemukan ide pokok paragraf, seorang pembaca harus mengenali unsur-unsur suatu paragraf. Agar dapat menentukan dengan jelas maksud pikiran yang disampaikan penulis. Oleh karena itu, suatu paragraf harus tersusun secara logis dan sistematis. Terdapat empat unsur-unsur suatu paragraf yang saling berkaitan satu sama lain secara sistematis sehingga menjadi logis suatu paragraf. Berikut empat unsur paragraf.

- 1) transisi (penghubung)
- 2) kalimat topik
- 3) kalimat pengembang
- 4) kalimat penegas



Gambar 2.1 Unsur-unsur Paragraf

Keempat unsur paragraf tersebut, kehadirannya kadang-kadang hanya sebagian, kadang-kadang secara bersamaan dalam satu paragraf (Suyanto, 2011: 68).

2.2.1 Transisi (Penghubung)

Transisi ialah penanda atau penghubung intarparagraf. Transisi berfungsi sebagai penghubung jalan pikiran dalam sebuah paragraf. Kata-kata transisional dan konjungsi dalam paragraf merupakan petunjuk bagi pembaca dari kalimat yang satu ke kalimat berikutnya. Adapun beberapa contoh transisi (penghubung) adalah, seperti, kemudian, selanjutnya, karena, berikutnya, oleh sebab itu, oleh karena itu. Kata tersebut juga mengingatkan pembaca apakah kalimat baru bergerak searah dengan kalimat sebelumnya.

Oleh sebab itu, transisi juga berfungsi sebagai penunjang koherensi dan kepaduan antarkalimat dalam paragraf atau dalam suatu karangan (Suyanto, 2011: 68). Transisi merupakan sebuah bantuan bagi pembaca, dalam hal ini bantuan sebagai penghubung antara satu paragraf dengan paragraf yang lain.

Bantuan tersebut berupa kata-kata atau frasa-frasa transisi sebagai penghubung atau katalisator antara satu gagasan dengan gagasan lainnya, atau antara kalimat dengan kalimat lainnya (Keraf, 1980: 79).

2.2.2 Kalimat Topik

Kalimat topik adalah kalimat yang berisi ide pokok atau ide utama (Finoza, 2008: 183). Berkaitan dengan hal tersebut, Tampubolon (1986: 86) mengungkapkan bahwa kalimat topik mengandung pikiran pokok paragraf, dan kalimat-kalimat jabaran mengandung isi yang merupakan jabaran pikiran pokok tersebut.

2.2.2.1 Ciri Kalimat Topik

Kalimat topik mempunyai ciri sebagai berikut.

- 1) Merupakan kalimat lengkap yang bisa berdiri sendiri.
- 2) Mengandung permasalahan yang potensial untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut.
- 3) Mempunyai arti yang cukup jelas tanpa harus dihubungkan dengan kalimat lain.
- 4) Dapat dibentuk tanpa bantuan kata sambung dan frasa transisi.

2.2.3 Kalimat Pengembang

Sebagian besar kalimat-kalimat yang terdapat dalam suatu paragraf dapat dikategorikan sebagai kalimat pengembang. Bila dimisalkan jumlah kalimat dalam suatu paragraf 12 buah, maka perbandingan jumlah kalimat sebagai berikut.

- 1) Paragraf yang berunsur transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas mempunyai porsi masing-masing satu untuk transisi, satu

untuk kalimat topik dan satu untuk penegas, sisanya sembilan. Itulah kalimat pengembang atau 75%.

- 2) Bila transisi tidak berupa kalimat pengembangnya berjumlah sepuluh atau 83,3%.
- 3) Bila paragraf tersebut tanpa transisi dan penegas maka jumlah kalimat pengembang sebelas atau 91,6%.

Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar kalimat dalam suatu paragraf termasuk kategori kalimat pengembang. Susunan dan urutan kalimat pengembang tidak sembarangan. Urutan kalimat pengembang sebagai perluasan pemaparan ide pokok yang bersifat abstrak menuruti hakikat ide pokok. Pengembangan kalimat topik yang bersifat kronologis biasanya menyangkut hubungan antara benda atau kejadian dengan waktu. Urutannya masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Bila pengembangan kalimat topik berhubungan dengan jarak (*psasial*), biasanya menyangkut hubungan antara benda, peristiwa, atau hal dengan ukuran jarak. Urutannya dimulai dari jarak yang paling dekat, lebih jauh, dan paling jauh. Selanjutnya, bila kalimat topik berhubungan dengan sebab-akibat, maka kemungkinan urutannya sebab dinyatakan terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan akibatnya ataupun sebaliknya.

2.2.4 Kalimat Penegas

Kalimat penegas adalah elemen paragraf yang keempat dan yang terakhir. Elemen pertama transisi, elemen kedua kalimat topik dan elemen yang ketiga adalah kalimat pengembang.

Fungsi kalimat penegas ada dua. Pertama, sebagai pengulang atau penegas kembali kalimat topik, dan kedua sebagai daya penarik bagi para pembaca atau sebagai selingan untuk menghilangkan kejemuhan.

Apabila kita bandingkan antara kedudukan kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas, maka ada persamaan dan perbedaan. Jumlah kalimat penegas dalam kalimat topik sama, makna yang terkandung dalam kalimat penegas dan kalimat topik kurang lebih sama, tetapi mungkin diutarakan dengan redaksi yang berbeda (Suyanto, 2011: 71).

2.2.4.1 Ciri-ciri Kalimat Penegas

Kalimat penegas memiliki ciri sebagai berikut,

- 1) sering merupakan kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri (dari segi arti);
- 2) arti kalimat ini kadang-kadang baru jelas setelah dihubungkan dengan kalimat lain dalam satu alinea;
- 3) pembentukannya sering memerlukan bantuan kata sambung dan frasa transisi;
- 4) isinya berupa rincian, keterangan, contoh, dan data tambahan lain yang bersifat mendukung kalimat topik (Finoza, 2008: 183).

2.3 Jenis-jenis Paragraf

Sebuah paragraf yang baik hendaknya dapat memenuhi kriteria atau persyaratan, termasuk salah satunya struktur dalam paragraf harus diperhatikan. Berikut akan dijelaskan mengenai struktur paragraf. Dalam sebuah wacana atau teks pasti terdapat beberapa paragraf. Paragraf tersebut mempunyai ciri dan jenis sendiri. Menurut (Keraf, 1980: 86) jenis-jenis paragraf yaitu (1) paragraf deduktif, (2)

paragraf induktif, (3) paragraf campuran, (4) paragraf perbandingan, (5) paragraf pertanyaan, (6) paragraf contoh, (7) sebab-akibat, (8) paragraf perulangan, dan (9) paragraf definisi.

1. Paragraf Deduktif

Kalimat topik dikembangkan dengan pemaparan ataupun deskripsi sampai bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas (umum-khusus). Paragraf yang cara pengembangannya seperti inilah yang disebut paragraf deduktif (umum-khusus).

Contoh:

Untuk memerangi kemiskinan, berbagai cara dapat ditempuh, berbagai strategi dapat dijalankan bergantung pada teori atau interpretasi dari keadaan yang dihadapi. Para pengambil keputusan biasanya dihadapkan pada berbagai pilihan yang tersedia dengan segala akibatnya, baik yang positif maupun yang negative. Salah satu pilihan ekstrem yang secara teoretis pernah dilontarkan adalah menghilangkan penduduk miskin dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Menurut teori ini, yang paling penting ialah bagaimana menciptakan suatu masyarakat yang bebas dari beban penduduk miskin yang dilihat dari kaca mata ekonomi tidak memiliki produktivitas yang dapat diandalkan.

2. Paragraf Induktif

Berbeda dengan paragraf deduktif, paragraf induktif menempatkan gagasan pokok pada akhir paragraf. Artinya, kalimat topik berada di akhir paragraf. Lahirnya idea tau gagasan pokok ini didahului dengan penjelasan, keterangan, atau data.

Contoh:

Jam meja yang biasanya bordering pukul 08.00 WIB untuk membangunkan daku sekali ini membisu karena lupa diputar. Akibatnya saya terlambat bangun. Cepat-cepat saya pergi ke kamar mandi. Ternyata sabun mandi pun

sudah habis lupa membelinya kemarin sore. Mau sarapan nasi hangus, mau berpakaian semua baju kotor sehingga terpaksa pakai baju bekas kemarin. Tambah lagi sewaktu menunggu kendaraan umum untuk pergi ke kantor kendaraan selalu penuh. Akhirnya dapat yang kosong, malangnya mogok pula di tengah jalan. Turun dari kendaraan baru melangkah dua-tiga langkah disambut hujan lebat bagai dicurahkan dari langit. Amboi, tidak hanya terlambat dan basah kuyup, tetapi di kantor dapat omelan boss. *Sungguh sial benar nasibku pada hari itu.*

3. Paragraf Campuran

Paragraf dapat dimulai dengan kalimat topik disusul kalimat pengembangan dan diakhiri kalimat penegas. Sebaliknya, dapat pula kalimat pengembang dibagi dua — sebagian di awal dan sebagian lagi di akhir paragraf, sedangkan kalimat topiknya di tengah. Paragraf yang terbentuk dengan cara pertama maupun kedua tersebut dinamakan paragraf campuran (kombinasi).

Contoh:

Gengsi irama dangdut semakin meningkat, bila dahulu irama ini dianggap kampungan, peralatan asal ada dan tempat pertunjukannya pun di daerah pinggiran maka kini suasana berubah. Irama dangdut tidak lagi dianggap sebagai kampungan. Peralatannya lengkap, lengkap, megah dan modern tidak kalah dengan peralatan band pop. Biduan dan biduanitanya tidak kalah hebat dari biduan/biduanita band-band terkenal, baik dalam cara berpakaian, bergaya maupun suara. Orkes sudah biasa muncul di pesta-pesta besar, di gedung-gedung megah, bahkan irama dangdut muncul dari tempat-tempat mewah seperti hotel, klub malam, dan mobil-mobil mewah. Jenis irama ini pun sudah menembus kaum “gedongan” dan kampus.

4. Paragraf Perbandingan

Kalimat topik berisi perbandingan dua hal, misalnya, yang bersifat abstrak dan yang bersifat konkret. Kalimat topik dikembangkan dengan memerinci

perbandingan tersebut dalam bentuk yang konkret atau bagian-bagian kecil.

Paragraf yang terbentuk dengan cara ini disebut paragraf perbandingan.

Contoh:

Cerpen “Bawang Merah dan Bawang Putih” yang telah dibaca menyiratkan banyak pelajaran yang dapat diambil hikmahnya. Sifat bawang putih yang begitu penurut, patuh terhadap orang tua, pemaaf dan sabar bagus untuk ditiru terutama pada anak-anak; sedangkan bawang merah tidak sama halnya dengan bawang putih. Bawang merah begitu kejam, serakah, pemarah, dan egois yang tidak baik ditiru pada anak-anak.

5. Paragraf Pertanyaan

Kalimat topik dapat pula dijelaskan dengan kalimat pengembang dalam bentuk kalimat Tanya dan kalimat berita. Paragraf yang terbentuk pada paragraf ini disebut paragraf pertanyaan.

Contoh:

Ibu mulai gelisah, mengapa beliau gelisah? Apakah ada permasalahan yang membebani sekarang? Ia sangat gelisah karena adik belum juga pulang dari sekolah, kerena tidak biasanya adik pulang setelat ini.

6. Paragraf Sebab-Akibat

Kalimat topik dikembangkan dengan memberikan sebab atau akibat dari pernyataan pada kalimat topik. Paragraf yang terbentuk dengan cara ini disebut paragraf sebab-akibat.

Contoh:

Dalam tekanan mental yang demikian hebat, tiba-tiba terjadi ledakan fitnah Gerakan Tigapuluh September. Ternyata akibat peristiwa ini terjadilah kegoncangan hebat dalam sendi-sendi kehidupan. Suara hati yang selama ini tertindis tipis-tipis, membersit ke luar dan menjadi banjir besar menantang sendi-sendi hidup lama. Lahirlah angkatan baru yang berjuang atas dorongan hati nurani. Munculah sanjak-sanjak yang membawakan suara orde baru

seperti kumpulan-kumpulan sanjak Taufiq Ismail Tirani, Benteng, kumpulan sanjak-sanjak W. Situmeang Kebangkitan, dan lain-lain. KBI (dalam Keraf, 1980: 95).

7. Paragraf Contoh

Kalimat topik dikembangkan dengan memberikan contoh-contoh sehingga kalimat topik menjadi jelas pengertiannya. Paragraf yang terbentuk dengan cara ini disebut dengan paragraf contoh.

Contoh:

Tes biasanya menilai keterampilan seseorang. Misalnya, kita ingin menilai keterampilan seseorang dalam mengemudikan mobil: maju, mundur, belok, kencang, lambat, dan seterusnya. Contoh lain, menilai kecakapan memotong rambut seseorang, lalu diamati bagaimana caranya memegang gunting, sisir, caranya memotong rambut, menyisirnya dan lain-lain. Selanjutnya, bila ingin mengukur kemampuan menembak bola dari seorang pemain, maka orang tersebut diberikan kesempatan untuk menembakkan bola ke gawang dari berbagai posisi.

8. Paragraf Perulangan

Kalimat topik dapat pula dikembangkan dengan bagian pengulangan kata/kelompok kata atau bagian-bagian kalimat yang penting. Paragraf yang terbentuk dengan cara ini disebut paragraf perulangan.

Contoh:

Ada kaitan yang erat antara makan, hidup, dan berpikir pada manusia. Setiap manusia perlu makan, makan untuk hidup. Namun, hidup tidak hanya untuk makan. Hidup manusia mempunyai tujuan tertentu. Tujuan hidup dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya, tetapi ada pesamaannya, yakni, salah satu diantaranya melangsukan keturunan. Keturunan sebagai penerus generasi bangsa, generasi yang lebih baik dan tangguh. Tangguh menghadapi segala rintangan dan tantangan. Rintangan dan tantangan membuat manusia berpikir. Berpikir bukan sembarang berpikir tetapi, berpikir jernih untuk memecahkan berbagai persoalan hidup dan kehidupan.

9. Paragraf Definisi

Suatu pengertian atau istilah yang terkandung dalam kalimat topik memerlukan penjelasan panjang lebar agar tepat maknanya ditangkap oleh pembaca. Alat untuk memperjernih pengertian tersebut ialah serangkaian kalimat pengembang. Paragraf yang tersusun dengan cara ini disebut paragraf definisi.

Contoh:

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Dia juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup. Membaca nyaring yang baik menuntut agar pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Dia juga harus dapat mengelompokkan kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar. Dengan kata lain, dia harus mempergunakan segala keterampilan yang telah dipelajari pada membaca dalam hati sebagai tambahan bagi keterampilan lisan untuk mengomunikasikan pikiran dan perasaan pada orang lain.